

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya, negara dan pasar merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Artinya politik yang bisa diwakili oleh negara, dan ekonomi yang bisa diwakili oleh pasar, yang tentunya tidak bisa dipungkiri. Ekonomi erat kaitannya dengan perolehan kekayaan sedangkan politik erat kaitannya dengan perolehan kekuasaan atau kekuatan. Di tingkat internasional, negara dan pasar merupakan inti dari ekonomi politik internasional. Dalam ekonomi politik internasional jelas terdapat kontradiksi antara tumbuhnya saling ketergantungan ekonomi internasional dan keinginan negara untuk mengatur ketergantungan ekonomi dan otonomi politiknya, karena negara juga ingin mengeruk keuntungan sebesar-besarnya dari kebebasan dalam berdagang dengan negara lain, tetapi di sisi lain negara juga ingin melindungi otonomi politik, nilai budaya, dan struktur sosialnya.¹

Ekonomi politik internasional adalah studi tentang interaksi ekonomi dan politik di dunia global. Dalam pengertian yang paling umum, ekonomi dapat didefinisikan sebagai sistem produksi, distribusi, dan penggunaan kekayaan; politik adalah seperangkat institusi dan aturan yang mengatur interaksi sosial dan ekonomi. Ekonomi politik memiliki arti yang beragam. Bagi sebagian orang, ini mengacu terutama pada studi tentang dasar politik tindakan ekonomi, cara kebijakan

¹ Gilpin, Robert. (1987). *Global Political Economy*. Princeton University Press

pemerintah mempengaruhi operasi pasar. Bagi yang lain, keasyikan utama adalah basis ekonomi dari tindakan politik, cara kekuatan ekonomi membentuk kebijakan pemerintah. Kedua fokus tersebut, dalam arti tertentu, saling melengkapi, karena politik dan pasar berada dalam keadaan interaksi timbal balik yang konstan.

Dasar dari semua ilmu ekonomi modern adalah pernyataan umum bahwa, dalam parameter tertentu yang ditentukan dengan hati-hati, pasar beroperasi dengan sendirinya untuk menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Hal-hal lain dianggap sama, jika pasokan suatu barang meningkat jauh melampaui permintaannya, harga barang tersebut akan didorong turun sampai permintaan naik untuk memenuhi pasokan, pasokan turun untuk memenuhi permintaan, dan keseimbangan kliring pasar dipulihkan. Dengan cara yang sama, jika permintaan melebihi penawaran, harga barang akan naik, sehingga menyebabkan permintaan menurun dan penawaran meningkat sampai keduanya seimbang.

Jika ekonomi internasional dan domestik berfungsi sebagai pasar persaingan sempurna, mereka akan relatif mudah untuk dijelaskan dan dipahami. Tetapi pasar seperti itu hanyalah model yang sangat bergaya atau abstrak, yang jarang direproduksi di dunia nyata. Berbagai faktor mempengaruhi cara kerja pasar domestik dan internasional sedemikian rupa sehingga fokus pada persaingan sempurna dan kekuatan pasar yang tidak berubah tidak sepenuhnya dapat ditangkap.²

² Frieden, Jeffrey A. and Lake, David A. (1991). *International Political Economy: Perspectives on Global Power and Wealth*, St. Martin Press, New York

Di bidang politik dan sejarah, istilah diplomasi olahraga kini semakin menarik perhatian dalam perdebatan seputar hubungan antar aktor hubungan internasional. Ketika olahraga memiliki fungsi di luar sebatas permainan, hal itu semakin sering dianut oleh kalangan elit dan penguasa. Misalnya pada olimpiade kuno, dimulai pada 776 SM dalam latar keagamaan sebagai salah satu kegiatan selama festival *Zeus*³, kemudian berubah menjadi kompetisi olahraga, hadiah untuk warga dan masyarakat dan dapat menjadi salah satu cara untuk meredakan konflik, dan dihapuskan pada tahun 394 M oleh Kaisar Romawi. Perpaduan antara olahraga, diplomasi, dan politik adalah bagian dari studi hubungan internasional, dan ketika olahraga memberikan fungsi yang bermanfaat, olahraga biasanya dikuasai oleh politik. Oleh karena itu, diplomasi olahraga adalah spesialisasi, eksploitasi, dan refleksi dari suatu hal yang familiar dari sebuah interaksi internasional.

Soft power menurut Nye, diantaranya terdiri dari unsur- unsur budaya, sistem nilai dan kebijakan. Amerika tentu saja memiliki semua sumber untuk mengklaim dirinya sebagai pelaksana soft power yang terdepan. Nye mendeskripsikan keuntungan yang diperoleh Amerika ketika menggunakan soft power dalam politik luar negerinya. Sebuah negara bisa saja memperoleh apa yang diinginkannya di percaturan politik dunia dikarenakan oleh beberapa faktor, misalnya kekaguman terhadap nilai-nilai atau aspirasinya dalam peningkatan prospek kerja sama serta keterbukaan ekonomi. Hal itulah yang membuat negara lain tertarik untuk mengikuti langkahnya. Tentu saja hal ini bertentangan jelas

³ Murray, S. & Pigman, G. (2018). *Mapping the relationship between international sport and diplomacy*. Faculty of Humanities and Social Sciences, Bond University, Gold Coast, Australia

dengan hard power yang menggunakan cara-cara yang bersifat koersif, pemaksaan dan penekanan. Soft power hanya bisa digunakan apabila pihak lain mengenali upaya tersebut, memiliki harapan yang sama dalam pelaksanaannya dan menguatkan tekad tersebut untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan pernyataan Nye, di tengah masyarakat bebas, soft power tidak berlaku bagi pihak-pihak yang ingin mendominasi kekuasaan dengan cara menancapkan pengaruhnya secara paksa⁴.

Soft power merujuk pada kemampuan suatu negara atau entitas untuk mempengaruhi orang lain dan membentuk hasil melalui cara yang tidak memaksa seperti budaya, diplomasi, nilai-nilai, dan kebijakan. Istilah ini diperkenalkan oleh Joseph Nye, seorang ilmuwan politik, dan merupakan pelengkap dari "kekuatan keras" yang melibatkan kekuatan militer dan ekonomi. Soft power berfokus pada daya tarik dan pengaruh untuk menarik dan membujuk orang lain, daripada menggunakan paksaan atau tekanan. Elemen kunci dari soft power meliputi:

- Budaya dan Ideologi: Ekspor budaya suatu negara, seperti seni, musik, sastra, film, dan masakan, dapat membentuk persepsi global dan membangkitkan kekaguman dan kedekatan. Nilai, ide, dan ideologi bersama juga dapat memainkan peran penting dalam memengaruhi orang lain.
- Diplomasi dan Kebijakan Luar Negeri: Diplomasi yang terampil, termasuk negosiasi yang efektif, aliansi, dan kerja sama internasional, dapat

⁴ Nye, Joseph S, (2008). *Public Diplomacy and Soft Power*. The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science, Vol 616, Issue 1

meningkatkan kekuatan lunak suatu negara. Mempromosikan resolusi damai, menengahi konflik, dan berkontribusi pada masalah global dapat meningkatkan pengaruh dan kredibilitas.

- Program Pendidikan dan Pertukaran: Program pendidikan dan pertukaran, termasuk beasiswa, pertukaran pelajar, dan inisiatif budaya, dapat menumbuhkan saling pengertian dan menciptakan kesan positif tentang suatu negara.
- Bantuan Ekonomi dan Pembangunan: Memberikan bantuan ekonomi, proyek pembangunan, dan investasi di negara lain dapat menghasilkan itikad baik dan mendorong kerja sama ekonomi, mempromosikan citra positif negara donor.
- Nilai dan cita-cita: Mengedepankan dan memajukan nilai-nilai seperti demokrasi, hak asasi manusia, kebebasan berbicara, dan kesetaraan gender dapat meningkatkan daya tarik (soft power) suatu negara, karena nilai-nilai tersebut menciptakan resonansi dan keterikatan dengan masyarakat global.
- Diplomasi Publik dan Pengaruh Media: Diplomasi publik melibatkan keterlibatan dengan publik asing melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk pidato publik, keterlibatan media, media sosial, dan acara budaya. Liputan media yang positif dan pengiriman pesan yang efektif dapat membentuk persepsi global.
- Negara-negara dengan soft power yang signifikan seringkali memiliki warisan budaya yang kuat, media yang berpengaruh, lembaga pendidikan yang dihormati, dan keterampilan diplomatik. Soft power dapat membantu

suatu negara membangun kemitraan, mendapatkan dukungan untuk kebijakan, dan menciptakan lingkungan internasional yang menguntungkan.

Penting untuk dicatat bahwa soft power bukanlah pengganti hard power, melainkan pelengkap. Kebijakan luar negeri yang efektif seringkali menggabungkan kedua elemen untuk mencapai hasil yang diinginkan dan mempromosikan kepentingan suatu negara.

Sepak bola, sebagai hobi populer dalam beberapa bentuk atau lainnya, telah ada sejak lama. Salah satu indikasinya, di tanah Inggris, menurut Oxford English Dictionary (OED), kata football pertama kali muncul pada Abad Pertengahan (1409). Sepak bola juga dirujuk oleh Shakespeare, dalam *The Comedy of Errors* dan *King Lear*, dengan cara yang menyiratkan bahwa, pada masa-masa awal itu, reputasi sepak bola berada pada titik terendah, karena sifatnya yang sangat kasar dan penuh kekerasan, kadang-kadang mengakibatkan korban yang fatal. Sepak bola pada masa itu tentu bisa disebut sebagai “permainan rakyat”, meskipun dalam arti yang berbeda dengan sekarang, ketika olahraga paling populer di dunia ini juga biasa disebut sebagai “permainan indah”. Dengan demikian, lintasan sejarah sepak bola, dalam beberapa hal, dapat dianggap sebagai kisah nyata dari orang miskin menjadi orang kaya⁵. Sepak bola, sering disebut sebagai 'Permainan Dunia' adalah bukti popularitasnya. Sepak bola dirayakan sebagai permainan nasional di beberapa

⁵ Bergh. Gunnar & Ohlander Solve. (2019). *A Hundred Years of Football English: A Dictionary Study on the Relationship of a Special Language to General Language*. Alicante Journal of English Studies 32 (2019): 15-43

belahan dunia. Permainan sepak bola juga dikenal sebagai istilah *soccer* di banyak bagian dunia. Permainan ini menaklukkan hati orang Eropa di abad ke-12 dan terus menguasai hati banyak orang bahkan di abad ke-21. Sepak bola dan ketenarannya menyebar seperti api di antara anak-anak muda yang terpesona dan menyentuh semua benua di dunia. Meskipun berlatih banyak permainan di seluruh dunia, sepak bola tetap menjadi favorit utama. Pada tahun 2018, pusat penelitian Olahraga Nielsen menerbitkan laporan olahraga populer di kalangan masyarakat dunia. Sangat jelas bahwa sepak bola akan menempati urutan teratas, tetapi laporan tersebut mengejutkan dengan persentase popularitas permainan tersebut. Sekitar 40% dari seluruh populasi dunia memahami olahraga dengan baik dan mendukung permainan tersebut. Sepak bola atau soccer sebagai sebutan permainannya di beberapa belahan dunia, memiliki sejarah yang panjang.

Permainan sepak bola dalam bentuknya yang sekarang mulai muncul di Inggris pada pertengahan abad ke-19. Namun, ada versi alternatif dari permainan ini yang sudah ada jauh sebelumnya dan menjadi bagian dari sejarah sepak bola. Bentuk paling awal dari permainan yang mirip dengan sepak bola modern dan memiliki bukti ilmiah adalah latihan yang terdapat dalam manual militer dari abad kedua dan ketiga SM (255-206 SM) di Dinasti Tsin, Tiongkok. Permainan ini dikenal dengan sebutan Tsu'Chu, di mana bola kulit yang diisi dengan bulu dan rambut dilemparkan melalui lubang kecil berukuran sekitar 30-40cm, menuju jaring kecil yang terpasang pada tongkat bambu panjang. Dalam salah satu variasi dari latihan ini, para pemain diperbolehkan menggunakan kaki, dada, punggung, dan bahu untuk mengendalikan bola sambil berusaha untuk menghentikan serangan

lawan. Penggunaan tangan tidak diizinkan. Jenis permainan bola lainnya sebelumnya telah dikenal dari Yunani Kuno yang disebut Harpaston. Bola itu terbuat dari serpihan kulit yang dipenuhi rambut. Dokumen bola pertama berisi udara berasal dari abad ke-7. Orang Romawi memilih permainan bola dari orang Yunani dan itu adalah bagian dari latihan di militer. Budaya Romawilah yang akan membawa sepak bola ke pulau Inggris (Britannica). Namun, ada cerita bahwa Inggris sudah memainkan permainan bola yang dimulai dengan menendang tengkorak musuh yang dikalahkannya.

Piala Dunia FIFA pertama kali diadakan pada tahun 1930, ketika presiden FIFA Jules Rimet memutuskan untuk mengadakan turnamen sepak bola internasional. Edisi perdananya, yang diadakan pada tahun 1930, dipertandingkan sebagai turnamen final yang hanya terdiri dari tiga belas tim yang diundang oleh organisasi tersebut. Sejak saat itu, Piala Dunia telah mengalami perluasan berturut-turut dan format ulang menjadi turnamen final dengan 32 tim saat ini yang didahului dengan proses kualifikasi selama dua tahun, yang melibatkan lebih dari 200 tim dari seluruh dunia. Pertandingan sepak bola internasional resmi pertama dimainkan pada tahun 1872 di Glasgow antara Skotlandia dan Inggris, meskipun pada tahap ini olahraga tersebut jarang dimainkan di luar Inggris Raya. Namun, pada tahun 1900, sepak bola telah berkembang di seluruh dunia dan asosiasi sepak bola nasional didirikan. Pertandingan internasional resmi pertama di luar Kepulauan Inggris digelar antara Uruguay dan Argentina di Montevideo pada bulan Juli 1902. Pada tanggal 22 Mei 1904, FIFA (Fédération Internationale de Football Association) didirikan di Paris. Organisasi ini terdiri dari asosiasi sepak bola dari

Prancis, Belgia (dua tim sebelumnya sudah memainkan pertandingan internasional pertama mereka melawan satu sama lain pada awal bulan tersebut), Denmark, Belanda, Spanyol, Swedia, dan Swiss, dengan Jerman berjanji akan menjadi bagian dari FIFA juga.

Organisasi internasional sedang mengalami fase peralihan. Contohnya, PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), WTO (Organisasi Perdagangan Dunia), dan IMF (Dana Moneter Internasional) memainkan peran yang sangat penting dalam mengatur urusan global. Namun, kebijakan kontroversial yang diambil oleh organisasi ini terkadang dapat memperburuk hubungan antar negara atau antara negara dan organisasi internasional lainnya⁶. Organisasi internasional dikenal dengan berbagai istilah yang berbeda, mulai dari rezim internasional hingga proses kelembagaan. Organisasi internasional secara tradisional dianggap sebagai struktur formal yang terdiri dari berbagai negara dari seluruh dunia. Namun, konsep tersebut terbatas jika organisasi internasional dipandang sebagai platform bagi negara-negara untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Pengertian organisasi internasional semakin meluas jika dipandang sebagai wadah kerjasama antar semua bangsa, di mana organisasi tersebut memiliki kekuasaan atas negara-negara anggotanya⁷.

⁶ Pease, K.-K. S. (2016). *International organizations*. Routledge, Taylor & Francis Group.

⁷ Yulianingsih, Wiwin. (2014). *Hukum Organisasi Internasional*. Penerbit Andi. Hlm. 3.

Dikemukakan oleh Leroy Bennet⁸, organisasi internasional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sebuah organisasi permanen untuk menjalankan serangkaian fungsi yang berkelanjutan.
2. Keanggotaan sukarela dari pihak yang berhak/
3. Instrumen dasar yang menyatakan tujuan, struktur, dan metode operasi.
4. Organ konferensi konsultatif yang representatif secara luas
5. Sekretariat tetap untuk menjalankan fungsi administrasi, penelitian dan informasi yang berkesinambungan.

Ada empat prasyarat perkembangan organisasi internasional⁹:

1. Dunia harus dibagi menjadi beberapa negara bagian sebagai unit politik yang independen.
2. Ukuran kontak yang substansial harus ada di antara subdivisi.
3. Negara-negara harus mengembangkan kesadaran akan masalah yang muncul dari koeksistensi mereka
4. Atas dasar itu mereka harus menyadari perlunya penciptaan perangkat kelembagaan dan metode sistematis untuk mengatur hubungan mereka satu sama lain.

FIFA (*Federation International of Football Association*) adalah badan pengatur sepak bola internasional, futsal, dan sepak bola pantai. Ini adalah salah

⁸ Bennet, Leroy. (1979). *International Organizations*. Prentice-Hall, Inc. Hlm. 3.

⁹ Billgrami, S.J.R. (1979). *International Organizations*. Vikas Publishing House Pvt, Ltd.) Hlm. 2.

satu LSM tertua dan terbesar di dunia, yang didirikan pada tanggal 21 Mei 1904. Sejak itu diperluas hingga mencakup 209 asosiasi anggota.

Piala Dunia Sepak Bola didirikan oleh presiden FIFA Jules Rimet. Kompetisi ini pertama kali diadakan pada tahun 1930 di Uruguay dan diikuti oleh 13 tim nasional. Namun, perlu dicatat bahwa sejarah sepak bola internasional dimulai sebelum Piala Dunia. Pertandingan sepak bola internasional pertama yang diakui secara resmi antara dua tim nasional terjadi pada tahun 1872 antara Inggris dan Skotlandia. Pada awalnya, sepak bola internasional dimainkan terutama di antara tim-tim nasional dari Inggris, Skotlandia, Wales, dan Irlandia. Pada tahun 1904, FIFA (Fédération Internationale de Football Association) didirikan sebagai badan pengatur sepak bola internasional. Pada awalnya, FIFA terdiri dari asosiasi sepak bola dari tujuh negara Eropa.

Sepak bola dimainkan sebagai olahraga demonstrasi di Olimpiade Musim Panas 1900, 1904, dan 1906. Pada Olimpiade Musim Panas 1908, sepak bola menjadi kompetisi resmi dengan penyelenggaraan oleh Asosiasi Sepak Bola Inggris. Namun, pertandingan Olimpiade pada saat itu hanya terbuka untuk pemain amatir. Pada tahun 1909, Sir Thomas Lipton menyelenggarakan turnamen sepak bola internasional yang dikenal sebagai Piala Sir Thomas Lipton. Turnamen ini dianggap sebagai pendahulu Piala Dunia, meskipun tidak memiliki status resmi seperti Piala Dunia yang sekarang. Pada tahun 1914, FIFA setuju untuk mengakui turnamen sepak bola Olimpiade sebagai "Piala Dunia Sepak Bola Amatir" dan mengawasi acara tersebut. Hal ini membuka jalan bagi turnamen sepak bola internasional antarbenua pertama di Olimpiade Musim Panas 1924.

Pada tahun 1928, FIFA memutuskan untuk mengadakan turnamen sepak bola internasional sendiri secara terpisah dari Olimpiade. Uruguay dipilih sebagai tuan rumah Piala Dunia pertama pada tahun 1930, yang juga bersamaan dengan peringatan 100 tahun kemerdekaan negara tersebut. Piala Dunia 1930 diikuti oleh 13 tim dari Amerika Selatan, Eropa, dan Amerika Utara. Dalam pertandingan final, Uruguay berhasil mengalahkan Argentina dengan skor 4-2 dan menjadi juara pertama dalam sejarah Piala Dunia.

Sejak itu, Piala Dunia Sepak Bola diadakan setiap empat tahun, kecuali selama periode Perang Dunia II. Turnamen ini terus berkembang dengan jumlah peserta yang bertambah dan peraturan yang diperbarui dari waktu ke waktu.

Pada tahun 1871, Pasukan Utsmaniyah mengalahkan provinsi terdekat Al-Ḥasā di Arab Saudi dan merebut Qatar atas undangan putra penguasa. Namun, mereka kemudian pergi setelah Saudi merebut kembali Al-Ḥasā pada tahun 1913. Pada tahun 1916, Inggris mengadakan perjanjian dengan pemimpin Qatar yang mengadakan perjanjian dengan negara-negara Teluk lainnya. Perjanjian ini memberikan Inggris kendali atas kebijakan luar negeri Qatar dengan perlindungan ketidakseimbangan Inggris. Pada tahun 1935, Qatar menyetujui kesepakatan konsesi dengan Perusahaan Perminyakan Irak, dan empat tahun kemudian minyak ditemukan, meskipun produksi komersial baru dicapai pada tahun 1949. Pendapatan dari perusahaan minyak meningkat drastis dan memicu perselisihan di dalam dinasti Thani. Inggris campur tangan dalam suksesi pada tahun 1949 dan akhirnya memicu kudeta istana pada tahun 1972 yang membawa Sheikh Khalifa ibn Hamad Al Thani berkuasa. Pada tahun 1968, Inggris mengumumkan rencana

untuk menarik diri dari Teluk. Setelah negosiasi dengan tetangga terdekat seperti Uni Emirat Arab (UEA) dan Bahrain, Qatar mendeklarasikan kemerdekaannya pada 3 September 1971. Perjanjian sebelumnya dengan Inggris diganti dengan perjanjian persahabatan. Pada bulan yang sama, Qatar menjadi anggota Liga Arab dan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Pada tahun 1981, Qatar bergabung dengan lima tetangganya dalam mendirikan Dewan Kerjasama Teluk (GCC) untuk mempromosikan kerja sama ekonomi dan keamanan internal dan pertahanan eksternal terhadap ancaman Iran dan Perang Iran-Irak.

Selama tahun 1990-an, Qatar setuju untuk mengizinkan pasukan militer AS untuk menempatkan peralatan di beberapa lokasi di negeri ini dan memberi mereka penggunaan lapangan terbang selama operasi AS di Afghanistan pada tahun 2001. Qatar menjadi markas besar Amerika dan operasi sekutu militer di Irak pada tahun berikutnya. Ketika Qatar mengajukan tawaran untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia pada tahun 2009, posisi yang kaya akan minyak dan perkembangan pesatnya menunjukkan bahwa Qatar mampu menanggung biaya yang besar sebagai tuan rumah. Presentasi sukses Asian Games 2006 di Doha juga membuktikan kemampuan Qatar untuk menghadapi tantangan tersebut.

Piala Dunia Pria FIFA 2022 ditetapkan untuk November – Desember 2022 dengan Qatar sebagai tuan rumah pertama Piala Dunia di Timur Tengah. Tim nasional Qatar adalah tim baru dalam turnamen tersebut, sementara Kanada tampil pertama kali dalam hampir empat dekade dan Wales lolos untuk yang pertama sejak 1958. Beberapa negara, termasuk Argentina, Brasil, Inggris, dan Prancis, dianggap sebagai favorit untuk menang lagi. Namun, persiapan untuk acara tersebut terbukti

panjang dan kontroversial, dimulai dari peluncuran tawaran Qatar untuk menjadi tuan rumah pada tahun 2009 hingga realisasi akhirnya pada tahun 2022¹⁰.

Qatar terkenal karena investasi yang signifikan di berbagai sektor di seluruh dunia. Kegiatan investasi negara ini utamanya dikelola oleh Otoritas Investasi Qatar (QIA), yang merupakan dana kekayaan kekayaan Qatar. QIA telah aktif berinvestasi dalam proyek-proyek baik di dalam negeri maupun internasional, dengan tujuan untuk mendiversifikasi ekonomi Qatar dan menghasilkan keuntungan jangka panjang. Investasi Qatar mencakup sektor-sektor yang beragam, termasuk keuangan, real estat, infrastruktur, energi, teknologi, perhotelan, dan olahraga. Berikut adalah beberapa contoh penting dari investasi Qatar:

- Real Estat: Qatar telah melakukan investasi besar dalam real estat secara global, termasuk akuisisi properti ikonik seperti The Shard di London, department store Harrods, dan berbagai properti di Amerika Serikat.
- Sektor Keuangan: Qatar memiliki investasi di lembaga keuangan global terkemuka, termasuk bank seperti Credit Suisse dan Barclays. Negara ini juga memiliki investasi di perusahaan manajemen aset dan perusahaan ekuitas swasta.
- Infrastruktur: Qatar telah banyak berinvestasi dalam proyek infrastruktur, baik di dalam negeri maupun internasional. Contoh penting termasuk

¹⁰ Encyclopædia Britannica, inc. (n.d.). *International scrutiny and rift with Arab allies*. Encyclopædia Britannica. <https://www.britannica.com/place/Qatar/International-scrutiny-and-rift-with-Arab-allies>

Bandara Internasional Hamad di Doha dan pengembangan Shard Quarter di London.

- Energi: Sebagai pemain utama di pasar energi global, Qatar memiliki investasi di berbagai proyek energi di seluruh dunia. Qatar Petroleum, perusahaan minyak dan gas milik negara, memiliki kemitraan dan investasi dalam proyek eksplorasi, produksi, dan infrastruktur minyak dan gas.
- Teknologi: Qatar berfokus pada pengembangan sektor teknologinya dan telah berinvestasi di perusahaan teknologi dan perusahaan rintisan. Misalnya, QIA telah berinvestasi di perusahaan seperti Uber, Lyft, dan Xiaomi.
- Olahraga: Qatar sangat tertarik dengan investasi olahraga, termasuk menjadi tuan rumah acara olahraga besar. Negara ini menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA pada tahun 2022, yang telah menghasilkan investasi yang signifikan dalam proyek infrastruktur dan olahraga.

Didukung oleh strategi pemerintah yang terkoordinasi dan investasi yang kuat dalam pendukung ekonomi utama seperti infrastruktur, industri pariwisata Qatar terus tumbuh dengan stabil. Sejak 2010, jumlah kedatangan Qatar meningkat lebih dari 72% mencapai 2,93 juta pada 2015. Kontribusi ekonomi sektor ini mencapai QR39,5 miliar (USD 10,8 miliar) pada 2014, dan perkiraan pertengahan 2015 memproyeksikan pertumbuhan 2015 sebesar 6,6%, menurut World Travel dan Dewan Pariwisata (WTTC), sebuah kelompok industri. Kedatangan asing naik rata-rata 11,5% per tahun pada 2010-15 dan naik 3,7% year-on-year (y-o-y) pada 2015, kurang dari 3 juta pengunjung, menurut badan pemerintah yang bertanggung jawab

untuk perencanaan, pengaturan dan promosi sektor, Otoritas Pariwisata Qatar (QTA). Lonjakan investasi yang menguat ini berlangsung jauh sebelum Qatar memenangkan hak untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022 pada tahun 2010. Visi Nasional Qatar 2030 (QNV 2030), cetak biru jangka panjang yang dirilis pada tahun 2008 yang membayangkan “ekonomi yang terdiversifikasi di mana sektor swasta memainkan peran penting”, termasuk alur proyek senilai sekitar USD 200 miliar. Di atas pertumbuhan PDB dan populasi yang cepat dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata telah didorong di bawah Strategi Pembangunan Nasional (NDS) 2011-16 oleh investasi besar dalam infrastruktur transportasi dan perkotaan, seperti Bandara Internasional Hamad yang dibuka pada tahun 2014, melahirkan hotel-hotel baru, resor, mal, dan pusat konferensi. Mengingat kualitas infrastrukturnya, segmen rekreasi dan olahraga yang solid, dan dukungan negara, sektor pariwisata Qatar berada di posisi yang tepat untuk meningkatkan pangsa pasar global yang tumbuh dan kompetitif.¹¹

Menurut Bank Dunia, Qatar menempati urutan ke-5 dalam hal PDB. Pejabat kongres FIFA mengumumkan hak tuan rumah Piala Dunia 2022 menjadi milik Qatar pada 2 Desember 2010. Ada lima negara yang awalnya mengajukan tawaran untuk Piala Dunia 2022. Empat negara selain Qatar adalah Australia, Jepang, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. FIFA akan membuat sejarah Piala Dunia yang luar biasa pada tahun 2022 dan untuk alasan yang bagus. Perkiraan pemerintah Qatar

¹¹ *Investments Aim to Sustain Demand in Qatar after the 2022 FIFA World Cup*. Diakses pada 9 Mei 2023 dari <https://oxfordbusinessgroup.com/reports/qatar/2016-report/economy/on-the-peninsula-broad-ranging-investments-aimed-at-sustaining-demand-after-the-2022-fifa-world-cup>

akan menggelontorkan dana investasi sebesar USD 220 miliar untuk penyelenggaraan Piala Dunia, 17 kali lebih tinggi dari investasi Rusia (USD 14 miliar) di Piala Dunia 2018. Investasi ini akan menjadi dorongan besar bagi negara dan komunitas pekerja yang bergantung padanya.

Sebagian besar dana diinvestasikan dalam pembangunan infrastruktur dan stadion. Tujuh stadion baru sedang dibangun di seluruh negeri. Salah satu stadion tertua, Al Kalifa International yang dibangun di Doha pada tahun 1976 telah mengalami renovasi total. Sepakbola memiliki karakteristik fenomenal yang memiliki kecenderungan menonjol untuk mempersatukan masyarakat tanpa memandang ras, keyakinan, agama, dan lain sebagainya. Sepak bola bukan hanya gairah; itu adalah kehidupan bagi banyak orang yang terkait dengannya. Piala Dunia FIFA selalu dianggap sebagai kompetisi puncak di antara negara-negara dunia yang mempromosikan kegembiraan dan kebanggaan. Membandingkan dua negara tuan rumah sebelumnya dengan yang akan datang, jelas masing-masing negara memiliki kekuatan ekonominya masing-masing. Investasi hosting Piala Dunia FIFA telah cenderung meningkat. Mengenai hasil menjadi tuan rumah acara besar, masing-masing ahli berbagi perspektif yang berbeda tentangnya. Karena negara mempertimbangkan keuntungan dan kerugiannya sehubungan dengan nilai-nilai mereka, ada cukup contoh untuk aspek positif dan negatif dari penyelenggaraan Piala Dunia.

Kisaran perkiraan biaya yang dihabiskan oleh Qatar untuk membangun tujuh stadion sepak bola untuk Piala Dunia tahun ini adalah antara USD 6,5 miliar hingga USD 10 miliar. Setelah acara selesai, beberapa stadion akan didekonstruksi

dan disumbangkan ke negara lain, dan bangunannya akan diubah menjadi ruang komunitas untuk sekolah, toko, kafe, fasilitas olahraga, dan klinik kesehatan. Salah satu stadion, yaitu Stadion 974, dibangun menggunakan kontainer pengiriman daur ulang dan seluruhnya akan dibongkar dan dipindahkan.

Piala Dunia FIFA 2022 merupakan pengaruh geopolitik Qatar. Selama ribuan tahun, olahraga telah digunakan oleh negara-negara untuk "memamerkan" keunggulan mereka terhadap rival dan sejak abad ke-20 dan seterusnya, ini termasuk menjadi tuan rumah acara olahraga, terutama Olimpiade dan Piala Dunia FIFA. Menjadi tuan rumah salah satu tontonan olahraga ini membawa pengakuan dan prestise internasional dan domestik yang sangat besar, serta memberikan peluang ekonomi, politik, komunitas, dan diplomatik.

Piala Dunia akan memberikan batu loncatan untuk mengembangkan sektor pariwisata internasional yang baru muncul dan belum tersentuh di Qatar, membangun kesadaran negara yang sangat dibutuhkan, dan menempatkan negara tersebut di peta bagi pengunjung internasional. Selain pariwisata, Qatar melihat kebangkitan di pasar ritelnya pada tahun 2022 dan akan berusaha memperkuat keuntungan di periode pasca Piala Dunia dengan ruang ritel baru yang besar dan investasi dalam pengalaman berbelanja. Pasar ritel Qatar akan menerima dorongan besar dari turnamen tersebut, dengan pakaian, perlengkapan olahraga, dan supermarket akan diuntungkan. Fitch Solutions memperkirakan ini akan menghasilkan pendapatan tambahan sekitar QR4,3 miliar (USD 1,18 miliar). Sektor perhotelan Qatar juga memperoleh keuntungan dari pengeluaran berkelanjutan untuk pariwisata dan infrastruktur terkait menjelang Piala Dunia, dengan pemulihan

yang bertahan lama dalam jumlah pariwisata yang mendukung tingkat hunian hotel dan penggunaan restoran. Menurut konsultan Knight Frank, Qatar dapat melihat pasar perhotelannya tumbuh sebesar 89 persen menjadi lebih dari pengunjung hotel pada tahun 2025. Di sisi olahraga, Piala Dunia adalah pendorong utama ambisi Qatar untuk status hub olahraga, dengan serangkaian acara besar menyusul setelah turnamen. Doha akan kembali menjadi tuan rumah Asian Games pada tahun 2030. Acara internasional besar lainnya akan mencakup balap mobil Formula 1, kompetisi tenis ATP, Kejuaraan Akuatik Dunia 2024, dan golf Tur Eropa. Tak gentar dengan berita negatif yang melingkupi FIFA 2022, Qatar bertekad untuk terus maju dengan acara-acara ini, dan menunjukkan minat yang besar untuk menjadi tuan rumah Olimpiade pada 2032. Selanjutnya Qatar menginvestasikan miliaran untuk infrastruktur dalam persiapan untuk Piala Dunia, dengan jalan baru, kereta api, air limbah, fasilitas sekolah dan rumah sakit, dan peningkatan substansial pada kerangka kerja yang ada. Banyak di antaranya terkait dengan peta jalan Visi Nasional Qatar 2030, yang mencakup proyek-proyek yang dirancang dengan mempertimbangkan keberlanjutan pasca-Piala Dunia. Di bidang teknologi, mengubah Qatar menjadi masyarakat yang maju secara teknologi terletak di jantung Qatar Vision 2030, dan Piala Dunia harus meninggalkan warisan teknologi yang abadi bagi negara tersebut. Persiapan untuk menjadi tuan rumah turnamen memungkinkannya mengembangkan infrastruktur teknologinya. Dengan lebih dari

satu juta pengunjung yang hadir, Qatar harus meningkatkan jaringan teleponnya, menjadi pengadopsi dalam meluncurkan kapasitas 5G.¹²

Qatar berada di bawah pengawasan ketat dikarenakan ratusan, bahkan mungkin ribuan pekerja, banyak di antaranya dari negara lain, yang meninggal saat bekerja dalam kondisi intens dengan bayaran minimal untuk menjaga agar proyek besar tetap berjalan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan sebelumnya, dapat dipahami bahwa dalam ekonomi politik internasional terdapat kontradiksi yang jelas antara meningkatnya saling ketergantungan ekonomi antar negara dan keinginan negara untuk mengatur tingkat ketergantungan ekonomi tersebut serta mempertahankan otonomi politiknya. Diplomasi olahraga merupakan salah satu sarana diplomasi *soft power*. Pada dewasa ini, olahraga dan politik sudah sering disatukan dengan diadakannya banyak *event* besar olahraga salah satunya Piala Dunia 2022 yang diadakan di Qatar. Penyelenggaraan *event* Piala Dunia dapat mencapai berbagai keuntungan besar bagi negara penyelenggara, dimana salah satunya ialah dari segi ekonomi.

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka timbulah pertanyaan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu, “Bagaimana

¹² Gavin, James. (21 November 2022). *Nine ways the World Cup will transform Qatar*. Agbi.com. <https://www.agbi.com/analysis/nine-ways-the-world-cup-will-transform-qatar.com>

penyelenggaraan Piala Dunia 2022 di Qatar berdampak pada segi ekonomi Qatar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak-dampak ekonomi yang dihasilkan dari pagelaran Piala Dunia 2022 di Qatar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam Studi Hubungan Internasional terkait dengan ekonomi ekonomi politik internasional. Penelitian ini ditunjukkan kepada mahasiswa maupun mahasiswi dan masyarakat umum.



1.5 Sistematika Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini mudah dipahami oleh para pembaca, maka penulis menjelaskan sistematika penulisannya. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yang mudah dipahami. Ini juga memberikan pemikiran logis tentang gambaran besar dan batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

BAB I Pendahuluan

BAB I ini menjelaskan latar belakang masalah yang berisikan penjabaran masalah yang akan diteliti, lalu ada rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dibahas yaitu analisis Piala Dunia 2022 terhadap peningkatan perekonomian Qatar. Selanjutnya ada sistematika penelitian yang menjelaskan BAB I – BAB V secara singkat.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka menjelaskan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Selanjutnya ada teori dan konsep yang mendukung bagaimana penelitian ini akan dianalisis.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan bagaimana pendekatan penelitian dilakukan, teknik dalam mengumpulkan data, teknik pengolahan dan analisis suatu aspek, dimensi dan juga parameter.

BAB IV Analisa Data

Bab ini berisikan analisa data-data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil dari penelitian ini juga terdapat di dalam bagian ini.

BAB V Penutup

Bagian ini berisikan hasil dan kesimpulan beserta saran berdasarkan penelitian ini.

